

Kepemimpinan Emosional sebagai Faktor Kunci dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Bukhori Muslim¹, Ittaqillah Haitsuma Kunta², Hasan Baharun³

^{1, 2, 3} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email Correspondensi: muslimbukhori280890@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of emotional leadership in educational decision-making and improving the quality of learning at MA Miftahul Ulum Banyuanyar Lor, Probolinggo Regency. This study was chosen by considering the socio-economic diversity of students that can affect the learning process at the madrasah. The method used is descriptive qualitative with a case study approach, where data was collected through in-depth interviews with the principal, vice principal for curriculum, three educators, two students, and two parents of students. Observations were also conducted to directly see the emotional interactions that occur in the educational process.

The results of the study indicate that the application of emotional leadership, based on the theory of emotional intelligence by Goleman and Salovey, has been shown to improve the quality of learning. Leaders who are able to manage emotions and show empathy succeed in creating an atmosphere that supports learning, motivates educators, and increases students' enthusiasm for learning. However, challenges related to students' socio-economic conditions that affect their emotional conditions remain an important concern in educational management.

In conclusion, the emotional leadership that is applied has had a positive impact on the quality of education. Therefore, it is important to continue to develop emotional intelligence at the educational leadership level in order to improve the quality of learning at the madrasah..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan emosional dalam pengambilan keputusan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di MA Miftahul Ulum Banyuanyar Lor, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan keberagaman sosial-ekonomi siswa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di madrasah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tiga tenaga pendidik, dua siswa, dan dua orang tua siswa. Observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi emosional yang terjadi dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan emosional, berdasarkan teori kecerdasan emosional oleh Goleman dan Salovey, terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemimpin yang mampu mengelola emosi dan menunjukkan empati berhasil menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran, memotivasi tenaga pendidik, dan meningkatkan semangat belajar siswa. Meskipun demikian, tantangan terkait dengan kondisi sosial-

KEYWORDS:

Emotional Leadership, Educational Decision Making, Learning Quality, MA Miftahul Ulum, Goleman, Salovey.

KATA KUNCI

Kepemimpinan Emosional, Pengambilan Keputusan Pendidikan, Kualitas Pembelajaran, MA Miftahul Ulum, Goleman, Salovey.

How to Cite:

“Muslim, B., Kunta, I. H., & Baharun, H. (2025).

Kepemimpinan Emosional sebagai Faktor Kunci dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 1(5), 718–726.”

ekonomi siswa yang mempengaruhi kondisi emosional mereka tetap menjadi perhatian penting dalam pengelolaan pendidikan.

Kesimpulannya, kepemimpinan emosional yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan kecerdasan emosional di tingkat kepemimpinan pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan emosional kini menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah (Schmidt, 2010; Parrish, 2015; McKay et al., 2024). Di MA Miftahul Ulum Banyuanyar Lor, aspek emosional pemimpin sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada keputusan rasional, tetapi juga pada kemampuan untuk mengelola emosi. Pemimpin dengan kecerdasan emosional tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun emosional (Ansari & Asad, 2023; Zhoc et al., 2020; Jaeger & Eagan Jr, 2007; Andrei, 2023).

Fenomena sosial yang ditemukan sangat beragam. Sebagian besar siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, mempengaruhi motivasi belajar mereka. Pemimpin yang peka terhadap kondisi sosial ini dapat membuat keputusan yang lebih relevan dan tepat. Dengan memanfaatkan kecerdasan emosional, pemimpin dapat menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan memberdayakan seluruh elemen madrasah untuk mencapai tujuan Pendidikan (Saifullah, 2024; Safa, 2024).

Teori kepemimpinan emosional, yang dikembangkan oleh Daniel Goleman dan Peter Salovey, memberikan landasan penting dalam memahami hubungan antara emosi dan pengambilan keputusan (Varghese & Yasaswini, 2025; Gransberry, 2022). Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Sementara Salovey menekankan pentingnya pemahaman terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain untuk mempengaruhi perilaku secara positif. Penerapan teori ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Anthony et al., 2022).

Dalam konteks pengambilan keputusan pendidikan, pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional lebih mampu beradaptasi dengan tantangan sosial yang ada (Chrusciel, 2006) Aldhaheiri, 2017; Ndawo, 2021). Pengambilan keputusan yang memperhatikan faktor emosional siswa dan staf dapat meningkatkan motivasi belajar (Israfilov et al., 2020; Kozlowski et al., 2017). Misalnya, pemimpin yang memahami kecemasan dapat membuat kebijakan yang mengurangi stres akademik, menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan produktif.

Kualitas pembelajaran juga bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemimpin dengan kecerdasan emosional (Mayer & Cobb, 2000; Chen & Guo, 2020). Pemimpin dengan kemampuan untuk mengelola emosi lebih efektif dalam membangun hubungan dengan guru dan siswa (Gómez-Leal et al., 2022; Berkovich & Eyal, 2015). Dengan pendekatan yang lebih manusiawi, mereka dapat mendorong guru untuk lebih bersemangat dalam mengajar, serta menciptakan hubungan yang lebih baik antara siswa dan pengajar.

Kepemimpinan emosional juga memungkinkan adanya perubahan dalam perspektif pandang terhadap Pendidikan (Hartley*, 2004; Gómez-Leal et al., 2022). Dengan memprioritaskan pengelolaan emosi dalam pengambilan keputusan, pemimpin tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademik semata. Mereka juga memberi perhatian besar pada perkembangan sosial-emosional siswa. Hal ini memberikan dimensi baru dalam berpikir tentang pendidikan yang holistik dan menyeluruh (McKown, 2017; Elmi, 2020).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks kepemimpinan emosional (Saha et al., 2023; Gkintoni et al., 2022). Dengan menggali lebih dalam tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan pendidikan, diharapkan dapat ditemukan model kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial dan budaya setempat (Yang, 2024; Zafar et al., 2023). Model ini relevan bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah secara lebih luas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan emosional dapat meningkatkan pengambilan keputusan pendidikan di Madrasah Aliyah (Bunyamin, 2023). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan emosional, khususnya dalam konteks pendidikan agama (Andrei, 2023; Arar et al., 2022). Dengan pendekatan yang baru ini, diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan madrasah secara keseluruhan (Haddade et al., 2024; El Widdah, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali peran kepemimpinan emosional dalam pengambilan keputusan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di MA Miftahul Ulum Banyuanyar Lor, Kabupaten Probolinggo (Gómez-Leal et al., 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman, pandangan, serta interaksi sosial di lingkungan madrasah. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berupaya untuk memahami secara mendalam bagaimana faktor emosional mempengaruhi proses pendidikan, pengambilan keputusan, dan kualitas pembelajaran yang terjadi di madrasah tersebut.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pendidikan dan interaksi langsung dengan siswa. Informan yang dilibatkan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tiga tenaga pendidik, dua siswa, dan dua orang tua siswa. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang beragam tentang bagaimana kepemimpinan emosional diterapkan dalam keputusan pendidikan serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara semi-struktural dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan informan untuk memberikan penjelasan secara lebih bebas dan mendalam. Kepala sekolah diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pendidikan yang diterapkan di madrasah serta bagaimana pengambilan keputusan dilakukan, terutama terkait dengan aspek emosional dalam menghadapi tantangan pendidikan. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memberikan perspektif tentang bagaimana

kurikulum dikembangkan dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor emosional dalam pengajaran.

Wawancara juga dilakukan dengan tiga tenaga pendidik untuk memahami pengaruh kepemimpinan emosional dalam lingkungan kelas. Guru-guru ini memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta berinteraksi dengan siswa. Dua siswa diwawancarai untuk mengetahui pengalaman mereka dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kepemimpinan emosional yang diterapkan oleh madrasah. Wawancara dengan orang tua siswa bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai dampak kebijakan pendidikan terhadap perkembangan anak-anak mereka, baik dari sisi akademik maupun emosional.

Tabel berikut merinci jenis informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, peran mereka, serta tujuan wawancara yang dilakukan:

No.	Jenis Informan	Jumlah Informan	Inisial
1	Kepala Sekolah	1	KS
2	Wakil Kepala Madrasah Kurikulum	1	MH
3	Tenaga Pendidik	3	IM, KHS, JM
4	Siswa	2	ZA, YL

Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk memantau interaksi sehari-hari antara pemimpin, guru, dan siswa dalam lingkungan madrasah. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat bagaimana keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah diterapkan dalam situasi nyata. Peneliti mengamati dinamika emosional yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi antarindividu di madrasah, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pendidikan, kepemimpinan emosional, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Temuan-temuan ini dikategorikan dan dianalisis untuk mengungkap pola-pola yang muncul dalam praktik kepemimpinan. Hasil analisis dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan kepemimpinan emosional dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana kepemimpinan emosional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pendidikan dan kualitas pembelajaran. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berfokus pada aspek emosional dan kebutuhan sosial siswa, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan emosional dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan emosional dalam pengambilan keputusan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di MA Miftahul Ulum Banyuanyar Lor, Kabupaten

Probolinggo. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tenaga pendidik, siswa, dan orang tua siswa, serta analisis teori Daniel Goleman dan Peter Salovey, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan emosional memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung bagi semua pihak.

Menurut teori Goleman, kecerdasan emosional terdiri dari beberapa komponen utama, seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan social. Kepala Madrasah menunjukkan penerapan kecerdasan emosional melalui kebijakan yang selalu mempertimbangkan kesejahteraan emosional guru dan siswa. Kepala madrasah mengungkapkan, “Kami mengutamakan pengelolaan emosi di antara guru, staf, dan siswa, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif.” Ini sesuai dengan pandangan Goleman yang menyatakan bahwa pemimpin yang mampu mengelola emosi lebih berhasil dalam mengarahkan organisasi ke tujuan bersama.

Wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum juga menunjukkan bahwa pengelolaan emosi sangat mempengaruhi penyusunan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Wakil Kepala Madrasah menyatakan, “Kami selalu berusaha menciptakan keseimbangan antara kurikulum yang menantang dan memastikan bahwa siswa merasa nyaman dalam mengikutinya.” Hal ini sejalan dengan teori Goleman yang menekankan pentingnya empati dan motivasi diri dalam menciptakan suasana yang mendukung untuk belajar. Pemimpin yang peka terhadap kondisi emosional siswa dan tenaga pendidik lebih mudah merancang kebijakan yang memotivasi dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, respons dari tenaga pendidik menunjukkan bahwa kebijakan kepala Madrasah yang berbasis pada kepemimpinan emosional telah meningkatkan motivasi mereka dalam mengajar. Salah seorang guru menyatakan, “Kami merasa lebih dihargai dan didengarkan, ini membuat kami lebih bersemangat dalam mengajar.” Hal ini mengonfirmasi teori Salovey yang mengatakan bahwa pemimpin yang mampu memahami dan mengelola emosi orang lain dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan meningkatkan kinerja. Pengelolaan emosi di tempat kerja juga memengaruhi bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari perspektif siswa, mayoritas merasa bahwa perhatian terhadap kondisi emosional mereka oleh guru dan kepala madrasah membuat mereka lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Salah seorang siswa mengatakan, “Saya merasa lebih nyaman belajar karena guru dan kepala Madrasah memahami perasaan kami.” Temuan ini mengacu pada teori Goleman yang menekankan pentingnya keterampilan sosial dan empati dalam memotivasi dan membantu orang lain berkembang. Dalam konteks ini, siswa yang merasa dihargai dan dipahami cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka.

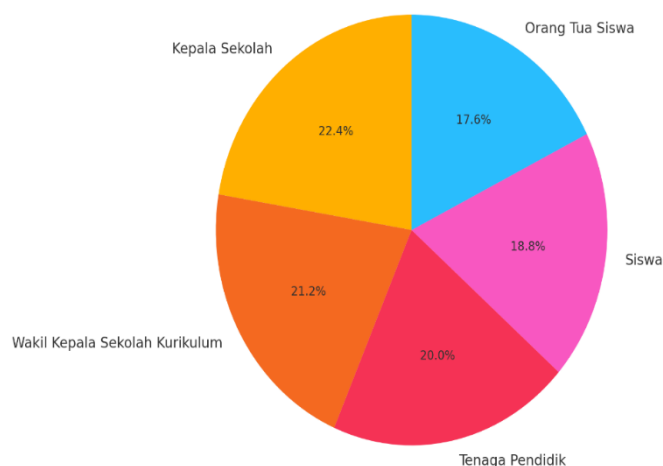
Orang tua siswa juga memberikan feedback positif terkait dengan pengaruh kepemimpinan emosional di madrasah. Salah satu orang tua siswa menyatakan, “Kami melihat anak kami semakin percaya diri dan tidak stres menghadapi ujian, berkat perhatian yang diberikan oleh madrasah.” Pandangan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan emosional yang diterapkan oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik tidak hanya berpengaruh pada siswa, tetapi juga membantu mengurangi kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan anak-anak

mereka. Oleh karena itu, kepemimpinan yang peka terhadap emosi siswa turut mendukung keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Meskipun kebijakan kepemimpinan emosional memberikan dampak positif, tantangan tetap ada, terutama dalam mengelola siswa yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi yang lebih sulit. Kepala madrasah mengungkapkan, “Kami sering menghadapi tantangan dalam mendukung siswa yang memiliki masalah emosional terkait dengan kondisi keluarganya.” Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan emosional memberikan dampak positif, faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi emosional siswa tetap menjadi tantangan yang harus diatasi oleh madrasah.

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pengelolaan emosi oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, pengelolaan emosi bukan hanya tentang bagaimana pemimpin mengelola dirinya sendiri, tetapi juga bagaimana mereka mengelola hubungan antar individu di lingkungan madrasah. Hal ini memperkuat teori Goleman dan Salovey yang menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional di kalangan pemimpin pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran.

Presentase Feedback Positif Tentang Kepemimpinan Emosional di MA Miftahul Ulum Banyuwang Lor



Berdasarkan hasil presentase dalam table di atas bahwa Penerapan kepemimpinan emosional telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hubungan antara pemimpin, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian ini mendukung pemikiran Goleman dan Salovey bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan pendidikan dan pengelolaan organisasi pendidikan yang sukses. Meskipun terdapat tantangan, terutama terkait dengan latar belakang sosial-ekonomi siswa, namun kepemimpinan emosional yang diterapkan di madrasah ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa implementasi kecerdasan emosional di tingkat madrasah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan harmonis. Dengan peningkatan keterampilan emosional di kalangan pemimpin, guru, siswa, dan orang tua, dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan emosional yang mengacu pada teori Daniel Goleman dan Peter Salovey di MA Miftahul Ulum Banyuanyar Lor memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, seperti kesadaran diri dan empati, mampu mengambil keputusan yang memperhatikan kebutuhan emosional siswa dan tenaga pendidik. Keputusan yang dibuat dengan mempertimbangkan kondisi emosional ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana seluruh elemen merasa dihargai dan terlibat dalam proses pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu mengelola emosi dengan baik dapat memotivasi guru untuk bekerja lebih baik dan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Guru-guru yang merasa dihargai dan didukung cenderung lebih termotivasi untuk mengajar dengan penuh semangat, yang secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran. Begitu pula dengan siswa, mereka merasa lebih nyaman dan lebih bersemangat untuk belajar ketika mereka tahu bahwa kepedulian terhadap kesejahteraan emosional mereka menjadi prioritas bagi pemimpin dan tenaga pendidik.

Penelitian ini juga mengungkapkan tantangan yang masih dihadapi oleh madrasah, terutama dalam mengelola siswa yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi yang lebih sulit. Meskipun pemimpin di madrasah ini sudah berusaha untuk memahami dan mengelola emosi siswa, ada faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi emosional mereka. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara madrasah dan orang tua sangat penting dalam menciptakan dukungan emosional yang konsisten bagi siswa. Peran orang tua dalam mendukung perkembangan emosional anak-anak mereka menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan pendidikan. Penerapan kepemimpinan emosional telah menunjukkan dampak positif yang signifikan, baik dalam pengambilan keputusan pendidikan maupun dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kecerdasan emosional pada pemimpin pendidikan dan tenaga pendidik harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, serta di lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aldhaeri, A. (2017). Cultural intelligence and leadership style in the education sector. *International Journal of Educational Management*, 31(6), 718–735.
- [2] Andrei, O. (2023). Enhancing religious education through emotional and spiritual intelligence. *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 79(1).
- [3] Ansari, A. N., & Asad, M. M. (2023). Emotional intelligence and leadership styles: a case study of school heads in Pakistan. *International Journal of Leadership in Education*, 1–19.

- [4] Anthony, B., Kamaludin, A., Romli, A., Raffei, A. F. M., Phon, D. N. A. L. E., Abdullah, A., & Ming, G. L. (2022). Blended learning adoption and implementation in higher education: A theoretical and systematic review. *Technology, Knowledge and Learning*, 1–48.
- [5] Arar, K., Sawalhi, R., & Yilmaz, M. (2022). The research on Islamic-based educational leadership since 1990: An international review of empirical evidence and a future research agenda. *Religions*, 13(1), 42.
- [6] Berkovich, I., & Eyal, O. (2015). Educational leaders and emotions: An international review of empirical evidence 1992–2012. *Review of Educational Research*, 85(1), 129–167.
- [7] Bunyamin, A. (2023). Effect of emotional intelligence, education and training, and personality on job satisfaction and attention Decision of the Head of State Aliyah Madrasah in South Sulawesi. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), 1–32.
- [8] Chen, J., & Guo, W. (2020). Emotional intelligence can make a difference: The impact of principals' emotional intelligence on teaching strategy mediated by instructional leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(1), 82–105.
- [9] Chrusciel, D. (2006). Considerations of emotional intelligence (EI) in dealing with change decision management. *Management Decision*, 44(5), 644–657.
- [10] El Widdah, M. (2022). Madrasah Management Strategy as the Education Base for Religious Cadre. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(11), 227–242.
- [11] Elmi, C. (2020). Integrating social emotional learning strategies in higher education. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 10(3), 848–858.
- [12] Gkintoni, E., Halkiopoulou, C., & Antonopoulou, H. (2022). Neuroleadership an asset in educational settings: An overview. *Emerging Science Journal*. *Emerging Science Journal*, 6(4), 893–904.
- [13] Gómez-Leal, R., Holzer, A. A., Bradley, C., Fernández-Berrocal, P., & Patti, J. (2022). The relationship between emotional intelligence and leadership in school leaders: A systematic review. *Cambridge Journal of Education*, 52(1), 1–21.
- [14] Gransberry, C. K. (2022). How emotional intelligence promotes leadership and management practices. *Public Organization Review*, 22(4), 935–948.
- [15] Haddade, H., Nur, A., Achruh, A., Rasyid, M. N. A., & Ibrahim, A. (2024). Madrasah management strategies through Madrasah Reform program: an evidence from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 38(5), 1289–1304.
- [16] Hartley*, D. (2004). Management, leadership and the emotional order of the school. *Journal of Education Policy*, 19(5), 583–594.
- [17] Israfilov, N., Borisova, O., Kartashova, O., Davydova, N., Biserova, G., & Gryaznukhin, A. (2020). Motivation and employee effectiveness in online learning environments: Leadership strategies of new generation and emotional intellect. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(9), 258–279.
- [18] Jaeger, A. J., & Eagan Jr, M. K. (2007). Exploring the value of emotional intelligence: A means to improve academic performance. *Journal of Student Affairs Research and Practice*, 44(3), 910–935.
- [19] Kozlowski, D., Hutchinson, M., Hurley, J., Rowley, J., & Sutherland, J. (2017). The role of emotion in clinical decision making: an integrative literature review. *BMC Medical Education*, 17, 1–13.
- [20] Mayer, J. D., & Cobb, C. D. (2000). Educational policy on emotional intelligence: Does it make sense? *Educational Psychology Review*, 12, 163–183.
- [21] McKay, A., MacDonald, K., & Longmuir, F. (2024). The emotional intensity of educational leadership: A scoping review. *International Journal of Leadership in Education*, 1–23.
- [22] McKown, C. (2017). Social-emotional assessment, performance, and standards. *The Future of Children*, 157–178.
- [23] Ndawo, G. (2021). Facilitation of emotional intelligence for the purpose of decision-making and problem-solving among nursing students in an authentic learning environment: A qualitative study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 15, 100375.
- [24] Parrish, D. R. (2015). The relevance of emotional intelligence for leadership in a higher education context. *Studies in Higher Education*, 40(5), 821–837.
- [25] Safa, A. (2024). Revolutionizing Initial Teacher Education: Embracing Prophet Muhammad's Pedagogy for Inclusive Empowerment. *Journal of Research in Islamic Education*, 6(1), 18–46.

- [26] Saha, S., Das, R., Lim, W. M., Kumar, S., Malik, A., & Chillakuri, B. (2023). Emotional intelligence and leadership: insights for leading by feeling in the future of work. *International Journal of Manpower*, 44(4), 671–701.
- [27] Saifullah, A. (2024). Equitable Education: The Role of Prophetic Values in Madrasah Teaching Practices.
- [28] Schmidt, M. J. (2010). Is there a place for emotions within leadership preparation programmes? *Journal of Educational Administration*, 48(5), 626–641.
- [29] Varghese, Y. L., & Yasaswini, P. (2025). Emotional intelligence and leadership. *International Journal of Interdisciplinary Approaches in Psychology*, 3(1), 133–145.
- [30] Yang, Y.-K. (2024). A conceptual model of authentic leadership in cross-cultural context. *International Journal of Cross Cultural Management*, 24(3), 609–629.
- [31] Zafar, H., Danish, M., Mir Sadaat Baloch, D. M. S., & Bashir, S. (2023). The Impact of Cultural Factors on Organizational Behavior: A Case Study of Balochistan. *Onomázein* 33p.
- [32] Zhoc, K. C. H., King, R. B., Chung, T. S. H., & Chen, J. (2020). Emotionally intelligent students are more engaged and successful: examining the role of emotional intelligence in higher education. *European Journal of Psychology of Education*, 35(4), 839–863.